

Anteseden dan Konsekuensi *Environmental Disclosure*

Raynard Gunawan

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Email: raynard.gunawan19@gmail.com

Stephana Dyah Ayu

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Email: stephanadyahayu@gmail.com

Abstract

Nowadays, companies need to carry out environmental conservation activities. CSR activities and environmental disclosure are closely related to environmental preservation. So, the purpose of this study is to examine the effect of CSR implementation on environmental disclosure and the effect of environmental disclosure on firm value. The population used is the entire sector of companies listed on the IDX. The number of samples in this study was 31 companies in accordance with the 2021 sample selection criteria. The data collection technique of this research is purposive sampling. This study uses a simple linear regression method using SPSS 21. The result of this study is that CSR implementation has a positive effect on environmental disclosure. This result means that the more CSR implementation, the more disclosure in the sustainability report. Meanwhile, environmental disclosure has a negative effect on firm value. This negative effect means that more disclosure actually reduces the value of the company. These results prove that impression management theory is influential in supporting the hypothesis compared to stakeholder theory.

Keywords: Implementations CSR, Environmental Disclosure, Firm Value.

Abstrak

Perusahaan pada masa sekarang penting untuk melakukan kegiatan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan CSR dan *environmental disclosure* sangat berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh penerapan CSR terhadap *environmental disclosure*, dan pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 31 perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel tahun 2021. Teknik pengambilan data dari penelitian ini yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan CSR berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya semakin banyak melakukan penerapan CSR maka semakin mengungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Sedangkan, *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin banyak pengungkapan justru menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa teori manajemen impresi berpengaruh dalam mendukung hipotesis dibandingkan teori stakeholder.

Kata Kunci: Penerapan CSR, *Environmental Disclosure*, Nilai Perusahaan.

1. Pendahuluan

Pelestarian lingkungan hidup pada masa sekarang ini penting untuk dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Pemerintah juga membuat peraturan mengenai pelestarian lingkungan hidup yang dikhususkan untuk perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan pada masa sekarang lebih mementingkan perolehan laba yang besar dibandingkan dengan pelestarian lingkungan. Banyak perusahaan yang melakukan perusakan lingkungan demi memperoleh laba yang tinggi. Akibatnya sekarang, banyak tanah yang kering dan gersang akibat limbah yang tidak diolah, hutan gundul karena penebangan hutan yang berlebihan tanpa adanya reboisasi, dan biota laut yang rusak akibat limbah pabrik yang dibuang di perairan.

Dengan banyak tindakan perusakan lingkungan maka pemerintah melakukan langkah untuk mengantisipasinya dengan mewajibkan perusahaan menerapkan CSR yang telah diatur Undang-Undang. CSR merupakan pertanggungjawaban perusahaan dalam melakukan upaya pelestarian lingkungan di sekitar wilayah perusahaannya dan melakukan upaya pemberdayaan sosial masyarakat sekitar. Dengan adanya upaya ini diharapkan, perusahaan mampu melakukan penyejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian alam. Dari sisi perusahaan, jika masyarakat mendukung upaya yang dilakukan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan perolehan laba. Dengan perusahaan melakukan penerapan CSR yang tinggi maka, *environmental disclosure* perusahaan akan tinggi pula (Wahyuningrum dkk., 2020). Dapat dikaitkan dengan teori manajemen impresi dimana manajer juga akan semakin banyak mempercantik laporan karena tingginya *environmental disclosure*. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian (Luo dkk., 2022) dengan hasil memiliki korelasi antara tekanan legitimasi lingkungan dengan *carbon disclosure* melalui manajemen impresi.

Environmental disclosure (Hidayat & Ghofar, 2021) merupakan penjabaran informasi perusahaan mengenai kegiatan lingkungan yang telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam laporan tahunan. *Environmental disclosure* di Indonesia belum secara resmi diatur dalam standar akuntansi sebagai kewajiban sehingga tidak sedikit perusahaan yang belum mengimplementasikan ke dalam laporan tahunan perusahaan mereka.

Dengan tingginya skor perusahaan mengenai *environmental disclosure* maka, akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian (Fang & Nawati, 2022) memperoleh hasil bahwa peningkatan kualitas *environmental disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan. Kualitas *environmental disclosure* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan menurut (Wulandari & Efendi, 2022) adalah persepsi investor terhadap perusahaan dilihat dari harga saham, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan tingginya nilai perusahaan, tingkat kepercayaan pasar akan baik dan banyak investor yang akan melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Karena hal itu, perusahaan seringkali melakukan upaya untuk membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan baik agar mendapatkan banyak investasi modal yang dilakukan para investor. Kalimat tersebut dapat dibuktikan dengan permasalahan perusahaan Elon Musk terkait dengan *environmental* yang mengakibatkan saham menurun dilansir dari (Norton & Saldana, 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan CSR perusahaan terhadap *environmental disclosure* dan dampak dari *environmental disclosure* bagi nilai perusahaan pada tahun 2021 saat era new normal. Pada penelitian (Kawi & Natalylova, 2022) diperoleh hasil bahwa *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan menggunakan teori *stakeholder*. Hasil itu sama juga ditemukan pada penelitian Kaplale dkk. (2023) dengan menggunakan teori *stakeholder*. Pada penelitian Mudzakir & Pangestuti (2023) diperoleh hasil bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan teori legitimasi. Dalam penelitian ini, memiliki kebaruan dalam mengangkat teori yang digunakan yaitu teori manajemen impresi. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya Sebagian besar belum pernah mengangkat teori manajemen impresi dalam penelitian sehingga diangkat dalam penelitian ini. Hal itu dapat dibuktikan dengan penelitian – penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan teori *stakeholder* dan legitimasi dalam penelitian. Teori manajemen impresi adalah upaya yang dilakukan manajer untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan citra perusahaan dalam pandangan eksternal dari kondisi riil perusahaan. Strategi tersebut dilakukan agar perusahaan mampu menarik banyak investor untuk menanamkan modal (Ariani, 2014).

2. Literature Review

2.1 Manajemen Impresi

Manajemen Impresi merupakan upaya individu untuk mempertahankan dan mengelola citra dan pandangan yang diberikan orang lain dengan tujuan melalui hubungan interpersonal (Jackson & Lilleker, 2020). Menurut Ariani (2014) ada lima dimensi dalam manajemen impresi yang sering digunakan yaitu pertama, melakukan promosi individu. Individu akan menunjukkan kemampuan dan prestasi untuk dipandang orang lain sebagai kapabilitasnya. Melakukan promosi diri dapat dilakukan dengan menunjukkan bahwa dirinya sangat efektif, berkapabilitas, dan berprestasi. Kedua, dengan melakukan pendekatan berupa menjilat. Individu akan melakukan pujian yang berlebihan dan dukungan penuh dengan tujuan mencari perhatian terhadap orang lain. Dengan melakukan hal tersebut, maka orang yang dipuji akan menyukai individu tersebut. Ketiga, melakukan pemberian contoh. Individu akan melakukan yang melebihi tugasnya dan berposisi di atas orang lain agar dipandang individu yang loyal. Hal itu dilakukan agar individu mendapat hormat dan pujian dari orang-orang di sekitarnya karena loyal dan integritas yang dilakukannya. Keempat, perlakuan ancaman dan intimidasi. Individu yang ingin disegani orang biasanya akan mengancam dan melakukan tindakan intimidasi dengan tujuan agar ditakuti dan dihormati. Kelima, memohon. Individu akan melakukan upaya untuk menunjukkan kekurangannya dengan tujuan agar dipandang sebagai orang tidak mampu sehingga mendapatkan perhatian, pertolongan, dan simpati dari seseorang

2.2 Teori Stakeholder

Menurut Ardani & Mahyuni (2020) Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki pengaruh dan pandangan yang luas mengenai organisasi atau perusahaan. Teori ini mengilustrasikan perusahaan seharusnya tidak hanya mempertimbangkan entitas beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat dalam pertanggungjawaban mereka kepada pemangku kepentingan, baik bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan juga harus memperhatikan relasi mereka dengan pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh besar pada kelangsungan Perusahaan, terutama pada mereka yang memiliki kendali terhadap sumber daya yang digunakan operasi perusahaan (Maulina & Priyadi, 2022). Tujuan *stakeholder* yaitu mendukung manajemen perusahaan dalam peningkatan nilai dari semua kegiatan yang dilakukan dan mengurangi kerugian sebanyak mungkin (Dwiyanti & Mahyuni, 2018). *Stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi kegiatan perusahaan dan berhak memantau kegiatan CSR perusahaan (Elvina & Noviarty, 2023).

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut UU no 40 tahun 2007 (Fahham, 2011) CSR merupakan komitmen perseroan dalam berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas masyarakat dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut Kartini & Gustian (2022) CSR adalah komitmen dari organisasi/perusahaan dalam keterlibatan perekonomian berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap sosial, lingkungan, dan ekonomi. Pengukuran CSR dilakukan dengan penilaian pengungkapan melalui indikator PROPER. Pengungkapan ini memiliki tiga kategori yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial (Putri dkk., 2023). Menurut (Sania, 2020), tujuan penerapan CSR yaitu perusahaan dapat berkontribusi langsung maupun tidak kepada masyarakat sekitar dan lingkungan. CSR sering dipandang perusahaan secara berbeda dimana perusahaan merasa bahwa tanggung jawab sosial bukan kewajiban dan bahkan menjadi beban finansial yang signifikan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Pratiwi, 2022).

2.4 Environmental Disclosure

Environmental Disclosure menurut (Kurniawan, 2019) adalah bentuk pengungkapan informasi mengenai lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. *Environmental Disclosure* menurut

Setiadi & Agustina (2019) merupakan informasi berkaitan mengenai kegiatan perusahaan di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pengungkapan lingkungan termasuk pengungkapan perusahaan terhadap dampak dari aktivitas perusahaan pada lingkungan fisik atau alam, dimana perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Arumona dkk. (2021) tujuan utama dari *environmental disclosure* yaitu untuk meneliti dan memasukkan laporan tahunan perusahaan mengenai lingkungan dengan memperhatikan fungsi akuntansi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam melakukan keputusan.

2.5 Nilai Perusahaan

Menurut (Wahasusmiah dkk., 2022) tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai karena menunjukkan kesejahteraan *stakeholder*. Nilai Perusahaan menurut Denziana & Monica (2016) adalah hasil dari perusahaan yang digunakan sebagai bentuk kepercayaan yang dilakukan masyarakat melalui proses yang lama dari awal perusahaan didirikan sampai pada masa saat ini. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan akan tinggi pula. Sebaliknya, jika harga saham rendah maka nilai perusahaan akan rendah karena investor menilai perusahaan kurang layak (Kristiadi & Herijawati, 2023). Nilai perusahaan mengacu terhadap harga saham perusahaan karena mencerminkan evaluasi keseluruhan investor terhadap setiap kepemilikan saham (Anggraini & Siska, 2019)

2.6 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

2.6.1 Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Environmental Disclosure

Penerapan CSR merupakan tanggung jawab dan komitmen perusahaan untuk upaya melestarikan lingkungan (Elvadri dkk., 2023). Penerapan CSR perusahaan bertanggung jawab kepada pihak internal yaitu karyawan dan eksternal perusahaan yaitu pelanggan, *stakeholder*, dan pelanggan lingkungan (Nurati, 2019). Perusahaan yang menerapkan CSR secara konsisten dan berfokus pada isu lingkungan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi lingkungan melalui laporan keberlanjutan, laporan CSR, atau publikasi lainnya. Pada penelitian Gangi & D'Angelo (2016) diperoleh hasil penerapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap *environmental disclosure* yang artinya semakin banyak perusahaan melakukan penerapan CSR maka *environmental disclosure* juga akan semakin meningkat. Perusahaan akan melakukan *environmental disclosure* pada laporan tahunan mereka agar menarik para investor untuk menanam modal ke perusahaan. Maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Environmental Disclosure

2.6.2 Environmental Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

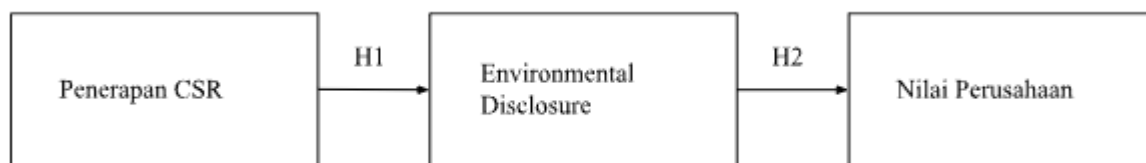
Pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) adalah kumpulan informasi berhubungan mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan baik tahun dahulu, saat ini, maupun masa depan (Setiadi & Agustina, 2019). Nilai perusahaan sangat penting karena memperlihatkan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut bertumbuh. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan (Susanti & Mintarti, 2018). Banyak cara perusahaan untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan mereka salah satunya dengan melakukan *environmental disclosure*. Perusahaan melakukan *environmental disclosure* dengan harapan agar investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu karena para investor juga melihat aspek sosial dan lingkungan. Dengan meningkatnya perusahaan maka, laba yang didapatkan akan semakin banyak.

Namun, hal itu tidak berlaku di Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dari penelitian sebelumnya (Kawi & Natalylova, 2022) menunjukkan hasil bahwa *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil itu sama dengan penelitian (Kaplale dkk., 2023) Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan teori manajemen impresi, dimana manajemen impresi merupakan upaya

manajer untuk mempercantik laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan dengan tujuan agar investor tertarik untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut, para investor timbul banyak keraguan terhadap perusahaan yang semakin sering melakukan *environmental disclosure*. Mereka menganggap bahwa dengan perusahaan yang sering melakukan *environmental disclosure* membawa kesan perusahaan sedang melakukan pencitraan sehingga para investor tidak mau untuk melakukan penanaman modal. Argumen tersebut dapat dibuktikan dengan perusahaan Gojek yang telah menerapkan ESG (*Environmental, Social, Government*) dilansir dari (Astutik, 2021) namun, daya investasi masyarakat untuk perusahaan Gojek tergolong lemah dengan melihat harga saham dari hari ke hari turun semenjak IPO (Lavinda, 2022). Berdasarkan argumen tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Environmental disclosure berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan*

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Peneliti, 2023

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur tersebut dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor sub industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Akan tetapi, dari populasi perusahaan manufaktur tersebut telah dilakukan seleksi untuk mendapatkan sampel perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang menerapkan kegiatan CSR. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel digunakan jika peneliti telah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Turner, 2020). Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan terdaftar di BEI, perusahaan menerbitkan *sustainability report*, perusahaan masuk dalam peringkat PROPER. Maka berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari total populasi sebanyak 142 perusahaan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data sekunder. Jenis data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diterima oleh pengumpul data dapat melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2021 yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah menjadi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian dilakukan pemeringkatan menggunakan metode PROPER yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan metode PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER (*Public Disclosure Program of Environmental Compliance*) adalah kebijakan pemerintah dalam upaya peningkatan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Fadillah dkk., 2019) Pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan pemeringkatan PROPER dengan menggunakan skala 1 sampai 5 sesuai peringkat perusahaan

berdasarkan warna peringkat yaitu hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Metode ini telah dilakukan dalam penelitian (Kirana & Darmadji, 2013) .

3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Environmental Disclosure* diukur menggunakan metode *dummy* variabel dengan memberikan nilai 0 untuk perusahaan tidak memiliki salah satu dari indikator GRI G4 kategori lingkungan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki salah satu dari indikator GRI G4 kategori lingkungan. Metode ini telah dilakukan dalam penelitian (Wahyuningrum dkk., 2020).

3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya (Susanti & Mintarti, 2018b). Rasio Tobin's Q adalah pengukuran rasio yang didefinisikan nilai perusahaan memiliki bentuk nilai aset tidak berwujud dan berwujud (Dzahabiyya dkk., 2020) . Rumus dari rasio Tobin's Q sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = ((\text{TMV} + \text{TBVL})) / \text{TA}$$

TMV : Total Market Value

TBVL : Total Book Value of Liabilities

TA : Total Assets

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana menurut (Mulyono, 2019) bertujuan memahami dampak suatu variabel terhadap variabel lain. Berikut adalah model persamaan regresi linear sederhana :

$$H_1 : ED = a + b\text{CSR}$$

$$H_2 : NP = a + bED$$

NP : Nilai Perusahaan

CSR : Penerapan CSR

ED : *Environmental Disclosure*

a : konstanta

b : Koefisien regresi

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1 merupakan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data sampel 31. Dapat disimpulkan variabel penerapan CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,53 pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* dan nilai maksimum sebesar 5,22 pada perusahaan sektor pertambangan. Nilai penerapan CSR yang minimum berarti perusahaan tersebut memiliki nilai PROPER terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Pada variabel *environmental disclosure* memiliki nilai minimum sebesar -2,23 pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* dan nilai maksimum sebesar 0,86 pada perusahaan sektor energi. Nilai *environmental disclosure* yang minimum berarti perusahaan tersebut memiliki nilai GRI terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kemudian, pada variabel nilai perusahaan nilai minimum sebesar 0,79 pada perusahaan sektor industri dan nilai maksimum sebesar 3,78 pada perusahaan sektor *consumer non cyclical*. Nilai perusahaan yang minimum berarti perusahaan tersebut memiliki nilai Tobin's Q terendah dibandingkan perusahaan lainnya.

Tabel 1. Tabel Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Std. Deviation
CSR	31	0,53	5,22	0,93812
<i>Environmental Disclosure</i>	31	-2,23	0,86	0,56673
Nilai Perusahaan	31	0,79	3,78	0,53557

Sumber : Data diolah, 2023

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov*. Menurut (Quraisy, 2020), pengujian ini memiliki fungsi untuk membuktikan normal atau tidaknya hipotesis. Pada pengujian H_1 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,429 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Pada pengujian H_2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,726 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

	Hipotesis	<i>Asymp. Sig</i>
H ₁	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,429
H ₂	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	0,726

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pada tabel 3 diatas menunjukkan pengujian multikolinearitas. Menurut (Effiyaldi dkk., 2022) pengujian ini berfungsi untuk melihat adanya hubungan / relasi antar variabel. Pada pengujian H_1 memiliki nilai *tolerance* sebesar $1 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1 < 10$. Artinya, variabel ini tidak menunjukkan adanya korelasi atau multikolinearitas. Pada pengujian H_2 memiliki nilai *tolerance* sebesar $1 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1 < 10$. Artinya, variabel ini tidak menunjukkan adanya korelasi atau multikolinearitas.

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas

	Hipotesis	<i>Tolerance</i>	VIF
H ₁	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	1,00	1,00
H ₂	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	1,00	1,00

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 menunjukkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan model glejser. Menurut (Firdausya & Indawati, 2023) pengujian ini berfungsi untuk menilai apakah varians residual dari model regresi tetap konstan. Pada pengujian H_1 , nilai signifikansinya yaitu $0,405 > 0,05$. Artinya, H_1 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian H_2 , nilai signifikansi yaitu $0,088 > 0,05$. Artinya, H_2 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Tabel Uji Heteroskedastisitas

	Hipotesis	Sig
H ₁	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,405
H ₂	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	0,088

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 menunjukkan pengujian Autokorelasi menggunakan model Durbin Watson. Menurut (Hidayat, 2017) fungsi dari pengujian ini yaitu untuk menilai autokorelasi pada residual. Berdasarkan pengujian autokorelasi H_1 , nilai Durbin Watson pada tabel sebesar 2,011. Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 ($n=31$) dan jumlah variabel *independent* adalah 1 ($k=1$). Nilai dl sebesar 1,3630 dan du sebesar 1,4957. Pada pengujian ini menggunakan model rumus $du < dw < 4-du$. Kemudian nilai dimasukkan ke dalam rumus menjadi $1,4957 < 2,011 < 2,5043$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan pengujian autokorelasi H_2 , nilai Durbin Watson pada tabel sebesar 1,299. Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 ($n=31$) dan jumlah variabel *independent* adalah 1 ($k=1$). Nilai dl sebesar 1,3630 dan du sebesar 1,4957. Pada pengujian ini menggunakan model rumus $d < dl$. Kemudian nilai dimasukkan ke dalam rumus menjadi $1,299 < 1,3630$. Dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	Hipotesis	Durbin-Watson
H_1	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	2,011
H_2	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	1,299

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi r^2

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi r^2 . Menurut (Raharjo, 2017) pengujian ini berfungsi untuk melihat pengaruh antar variabel. Pada H_1 menunjukkan bahwa pengungkapan variabel *environmental disclosure* dipengaruhi oleh variabel penerapan CSR sebesar 37,4% dan sisa sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil pengujian H_2 menunjukkan bahwa pengungkapan variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *environmental disclosure* sebesar 89,2% dan sisa sebesar 10,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R^2

	Hipotesis	Adjusted R Square
H_1	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,374
H_2	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	0,892

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.6 Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji simultan (f). Menurut (Raharjo, 2016) pengujian ini berfungsi untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel X ke Y. Pada H_1 menunjukkan bahwa f hitung sebesar 18,491 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pada hasil tersebut menunjukkan variabel penerapan CSR memiliki pengaruh terhadap variabel *environmental disclosure*. Pada pengujian H_2 menunjukkan bahwa f hitung sebesar 248,391 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Pada hasil tersebut menunjukkan variabel *environmental disclosure* memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Tabel 7. Uji Simultan (F)

	Hipotesis	F	Sig.
H_1	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap	18,491	0,000

	Hipotesis	F	Sig.
<i>Environmental Disclosure</i>			
H ₂	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	248,391	0,000

Sumber : Data diolah, 2023

4.2.7 Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 8 menunjukkan pengujian parsial (t). Pada H₁ menunjukkan hasil t sebesar positif 4,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 yang memiliki arti bahwa hipotesis penerapan CSR berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* diterima.

Pada pengujian parsial (t) H₂ menunjukkan hasil t sebesar negatif 15,760 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 yang memiliki arti bahwa hipotesis *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima.

Tabel 8. Uji Parsial (t)

	Hipotesis	t	Sig.
H ₁	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	4,352	0,000
H ₂	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-15,760	0,000

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 8, Pengujian parsial (t) H₁ menunjukkan hasil t sebesar positif 4,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 yang memiliki arti bahwa hipotesis penerapan CSR berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* diterima. Pada pengujian parsial (t) H₂ menunjukkan hasil t sebesar negatif 15,760 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05 yang memiliki arti bahwa hipotesis *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima.

4.3 Uji Regresi Linear

Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS statistics 21 maka diperoleh hasil seperti Tabel 9.

Tabel 9. Hasil pengujian Regresi linear, SPSS 21

	Hipotesis	Koefisien	Signifikansi	Hasil Penelitian
H ₁	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0,629	0,00	Diterima
H ₂	<i>Environmental disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-1,089	0,00	Diterima

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 9 menunjukkan berdasarkan pengujian H₁, menunjukkan koefisien sebesar 0,629 dan nilai signifikansi 0,00. Hal itu menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan semakin banyak pula *environmental disclosure* perusahaan. Dari data yang ada di penelitian dapat diambil contoh perusahaan sektor pertambangan yang masuk peringkat emas dalam PROPER dan mengungkapkan 50% indikator GRI G4 kategori lingkungan. Perusahaan yang menerapkan banyak CSR pasti akan melakukan *environmental disclosure* dalam laporan keuangan tahunan mereka

walaupun dapat dikaitkan dengan teori manajemen impresi. Justru dengan adanya manajemen impresi, akan menambah aktivitas penerapan CSR dan *environmental disclosure* perusahaan karena manajer berlomba – lomba untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan mereka agar investor menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Gangi & D'Angelo (2016) yang mengungkapkan bahwa penerapan CSR berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Berdasarkan pengujian H_2 , menunjukkan koefisien sebesar -1,089 dan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Hal itu menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan *environmental disclosure* tidak semakin meningkatkan nilai perusahaan justru akan menurunkan. Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan teori manajemen impresi. Seorang manajer akan berusaha mempercantik laporan keberlanjutan mereka agar investor atau pemangku kepentingan tertarik untuk melakukan investasi dalam perusahaan. Dari data yang ada di penelitian dapat diambil contoh perusahaan sektor infrastruktur yang melakukan *disclosure* GRI G4 kategori lingkungan sebesar 50%. Namun, nilai perusahaan berdasarkan pengukuran tobin's q sebesar 0,76. Artinya semakin *environmental disclosure* yang besar tidak menjamin nilai perusahaan akan besar juga. Akan tetapi, nilai perusahaan dapat kecil karena *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan contoh tersebut menunjukkan nilai perusahaan dapat dikategorikan besar menurut pengukuran tobin's q. Atas hasil tersebut membuktikan bahwa teori manajemen impresi berhasil mempengaruhi variabel *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan. Diperkuat dengan hasil penelitian (Mudzakir & Pangestuti, 2023) bertolak belakang dengan penelitian ini yang diperoleh hasil *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan teori legitimasi.

5. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian variabel *environmental disclosure*, nilai perusahaan, dan penerapan CSR maka dapat disimpulkan bahwa penerapan CSR berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Artinya semakin banyak aktivitas perusahaan dalam menerapkan CSR maka semakin banyak pula perusahaan melakukan *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin perusahaan melakukan *environmental disclosure* maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut, perusahaan yang menerapkan CSR seharusnya melakukan transparansi *environmental disclosure* agar manajemen impresi tidak dilakukan. Jika hal tersebut telah terpenuhi, maka kepercayaan *stakeholder* akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat pula.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurangnya sampel perusahaan yang digunakan untuk menguji. Terlalu banyak sampel yang tereliminasi karena tidak masuk dalam peringkat PROPER dan tahun yang digunakan hanya satu tahun yaitu 2021 menjadi keterbatasan dari penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel lebih dari 2 tahun serta masuk kedalam pemeringkatan PROPER.

6. Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Siska, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Ardani, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>

- Ariani, D. W. (2014). Pengaruh Manajemen Impresi pada Perilaku Kewargaan Organisasional : Suatu Studi Empiris. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jbti.v5i1.2445>
- Arumona, J., Isaac, L., & Ogunmakinde, I. (2021). Effect of Environmental Disclosure on Financial Performance of Quoted Oil and Gas Companies in Nigeria. *Bingham University Journal of Accounting and Business (BUJAB)*, 6(1). <http://35.188.205.12:8080/jspui/handle/123456789/519>
- Astutik, Y. (2021, Juni 17). Terdepan di Industri, Gojek Terapkan Prinsip ESG Semua Lini. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210617180506-37-254002/terdepan-di-industri-gojek-terapkan-prinsip-esg-semua-lini> , Online 20 Desember 2023
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(2).
- Dwiyanti, N. K. A. L., & Mahyuni, L. P. (2018). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Perhotelan: Studi Kasus pada The Tanjung Benoa Beach Resort. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Deni Muhammad Danial, R. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49>
- Effiyaldi, Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *JUMANAGE*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Elvadri, A. B., Karimah, A. U., Midaria, I. U., Shela, J. D., Deden, M., Adhani, M., & Susanti, N. M. (2023). Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Pertamina dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 223–231. <https://doi.org/XX..XXXXX/wanargi>.
- Elvina, & Novarty, H. (2023). CSR Disclosure in Indonesian SOEs: Does It Influenced by Company Characteristics and Corporate Governance? *Journal Management, Business, and Accounting (MBIA)*, 22(2).
- Fadillah, H. S., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Progress Confrence*, 2(1), 238–242. <http://proceedings.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Fahham, A. M. (2011). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penerapannya pada Perusahaan di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* , 2(1), 111–119. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/430/327>
- Fang, X., & Nawi, N. B. C. (2022). Environmental Information Disclosure and Firm Value-Based on the Moderating Effect of Audit Supervision. FKP Postgraduate Research Colloquium. http://myscholar.umk.edu.my/bitstream/123456789/3531/1/Proceeding%20Seminar%202022_E_NTPRENEURSHIP%20AND%20MARKETING-1-9.pdf
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser dan Uji Park dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas pada Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *NERS*, 7(1), 793–796.
- Gangi, F., & D'Angelo, E. (2016). The Virtuous Circle of Corporate Social Performance and Corporate Social Disclosure. *Modern Economy* , 7(12). <https://doi.org/10.4236/me.2016.712129>
- Hidayat, A. (2017, Januari). Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson. *Statistikian*. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>
- Hidayat, W. N., & Ghofar, A. (2021). Analisis Pengaruh Environmental Perfomance dan Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 9(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7089>
- Jackson, N., & Lilleker, D. (2020). Microblogging, Constituency Service and Impression Management: UK MPs and the Use of Twitter. Dalam P. Norton (Ed.), *The Impact of*

- Legislatures* (1 ed.). Taylor & Francis Group.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003033783>
- Kaplale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure dan Mekanisme Governance terhadap Nilai Perusahaan. *JIAIP*, 3(2), 163–177.
<https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4033>
- Kartini, T., & Gustian, M. G. (2022). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta Investama (Aqua) Subang pada Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Darmaga. *WBAJ*, 4(2).
<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/bisnis>
- Kawi, Y. A. S., & Natalylova, K. (2022). *Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure, Profitabilitas, dan Faktor lain terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 2, Nomor 3).
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Kirana, I., & Darmadji, S. H. (2013). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan dalam Menunjang Perolehan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) PT. Surya Kertas. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
<https://www.neliti.com/id/publications/195825/peranan-corporate-social-responsibility-csr-bidang-lingkungan-dalam-menunjang-pe#cite>
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 651–657.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Perusahaan terhadap Environmental Disclosure. *FORUM EKONOMI*, 21(2), 165–171.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Lavinda. (2022). Saham GOTO Anjlok ke Level Terendah sejak IPO, Saatnya Beli? *Katadata.co.id*.
<https://katadata.co.id/lavinda/finansial/635776b4cedc2/saham-goto-anjlok-ke-level-terendah-sejak-ipo-saatnya-beli>, Online, 24 Desember 2023
- Luo, X., Zhang, R., & Liu, W. (2022). Environmental legitimacy pressure, political connection and impression management of carbon information disclosure. *Carbon Management*, 13(1), 90–104.
<https://doi.org/10.1080/17583004.2021.2022537>
- Maulina, I. P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Penerapan CSR, Size, Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4713/4709>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA dan DER sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 12(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Mulyono. (2019, Desember 2). Analisis Regresi Sederhana. *Binus University Business School*.
<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-regresi-sederhana/>, Online, 22 Desember 2023.
- Norton, L. & Saldana, ruth. (2022). This is Why Tesla's ESG Rating Isn't Great . *Morningstar*.
<https://www.morningstar.com/sustainable-investing/here-is-why-teslas-esg-risk-rating-isnt-that-great> . Online 20 Desember 2023
- Nurati, D. E. (2019). Penerapan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Menciptakan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. PLN (Persero) Area Surakarta. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Pratiwi, S. (2022). Definisi CSR, Prinsip-Prinsip CSR Dan Penerapan CSR Dalam Perusahaan. *Jurnal Pusdansi*, 2(4). <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/download/130/133>
- Putri, V. M., Endrawati, & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JABEI*, 2(2), 1–10.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11.

- Raharjo, S. (2016, Agustus). Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda. SPSS Indonesia . <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>
- Raharjo, S. (2017, April). Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear Berganda. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. Online 23 Desember 2023
- Sania, P. R. (2020). Penerapan Program CSR dalam Perwujudan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi oleh PT. Polowijo Gosari, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. *PERHAPI*. <https://www.prosiding.perhapi.or.id/index.php/prosiding/article/view/212>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompratemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(2), 198–207. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2021). Analisis Statistik regresi Linier Berganda. *Seniman Transactions on Management and Business*, 2(2). <https://seniman.nusaputra.ac.id/index.php/seniman/article/view/40>
- Susanti, Y., & Mintarti, S. (2018a). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 15(1), 1–11. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Susanti, Y., & Mintarti, S. (2018b). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 15(1), 2018–2019. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Turner, D. P. (2020). Sampling Methods in Research Design. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*. <https://doi.org/10.1111/head.13707>
- Wahasusmiah, R., Ayu, F., & Arshintia, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *MBIA*, 21(1), 2655–8262.
- Wahyuningrum, I. F. S., Budihardjo, M. A., Muhammad, F. I., Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2020). Do environmental and financial performances affect environmental disclosures? Evidence from listed companies in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 1047–1061. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(63\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(63))
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4649/4647>.